

**PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH MEDIA DAN BAHAN
AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI KRITIS DI
UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI**

Sri Murti¹, Rusmana Dewi², Ayu Sugiarti³, Vella Sabrila Aisyah⁴

Universitas PGRI Silampari

email: srimurti05@gamil.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan modul, valid, praktis dan efisien mata kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia berbasis literasi kritis di Universitas PGRI Silampari. Penelitian ini menggunakan model pengembangan R&D (*research and development*) sebagai pedoman untuk mengembangkan modul Mata Kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia berbasis literasi kritis. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VA Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari Tahun akademik 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain wawancara, angket dan tes. Teknik analisis ada berupa analisis data wawancara, analisis data angket dan analisis data tes. Modul Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia valid dengan kategori “sangat baik” yaitu dengan hasil 0,812. Dari hasil uji protipe one to one, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar disimpulkan bahwa modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia praktis digunakan. Data hasil tes formatif menunjukkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa adalah 81,14 berada dikategori sangat baik sehingga disimpulkan modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia efektif digunakan dalam perkuliahan.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to determine the development of modules, valid, practical and efficient for Critical Literacy-based Indonesian Media and Teaching Materials courses at PGRI Silampari University. This study uses the R&D (research and development) development model as a guideline for developing critical literacy-based modules for Media Courses and Indonesian Teaching Materials. The sample in this study were VA semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at PGRI Silampari University for the 2022/2023 academic year. Data collection techniques carried out included interviews, questionnaires and tests. There are analysis techniques in the form of interview data analysis, questionnaire data analysis and test data analysis. Furthermore, the Indonesian Language Media and Teaching Materials module is valid in the "very good" category with a result of 0.812. From the results of the one to one prototype test, small group test and large group test it is concluded that the Indonesian Language Media and Teaching Material module is practical to use. Data from formative test results show that the average student score is 81.14 in the very good category so it is concluded that the Indonesian Language Media and Teaching Materials module is effectively used in lectures.

Keywords: Development, Modules, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk membantu manusia dalam menghadapi berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, berbagai hal dapat didiskusikan ketika membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling banyak dipertimbangkan dalam pendidikan antara lain: a. kesadaran; b. pencerahan; c. pemberdayaan; d. perubahan perilaku. Selain itu, pendidikan yaitu tempat yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan saat ini adalah menciptakan pembelajar yang mampu berpikir kritis. Pembelajaran yang melibatkan berpikir tingkat tinggi diperlukan di era industri menuju 5.0 seperti sekarang ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang berpengaruh terhadap perubahan yang terus berlangsung tanpa henti di segala bidang sebab perubahan terus berlangsung dan manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri melalui perubahan sikap mental, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran adalah bagian penting dari pendidikan sehingga untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sumber belajar telah membawa perubahan-perubahan dalam pembelajaran seperti yang tertuang pada kurikulum. Menyikapi hal tersebut, pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum perlu selalu dikembangkan dan diperbarui sesuai dengan kemajuan zaman.

Dalam seni mengajar, pendidik diibaratkan seorang arsitek bangunan. Cara dan strategi yang baik dalam mencampur bahan bangunan akan menentukan kualitas bangunan yang dirancang. Begitu pula dengan dosen, seni dan gaya mengajar yang baik akan menentukan mahasiswa dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari proses belajar mengajar. Seorang dosen harus terus belajar dan belajar agar gaya mengajarnya diterima di kelas. Prinsip dasar mengajar adalah bagaimana memiliki kesabaran untuk berinovasi dan tidak pernah menyerah dalam menggunakan strategi atau teknik mengajar agar mahasiswa mampu menerima materi dengan baik. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu hal yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang telah banyak membantu para pendidik dalam mengakses penyediaan media pembelajaran dan sumber belajar tanpa terikat tempat dan waktu. Di bidang pendidikan, mahasiswa, siswa dan peserta pelatihan pendidikan lainnya dengan mudah dalam memperoleh materi pembelajaran yang berkaitan dengan topik yang dipelajari di sekolah atau dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Penggunaan modul dalam proses perkuliahan bisa menjadi salah satu proses belajar mandiri bagi mahasiswa. Modul itu sendiri dapat dijadikan sebagai

bahan ajar pengganti fungsi pendidik. Jika pendidik mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai tingkat pengetahuannya. Penggunaan modul sebagai sumber belajar sudah banyak ditemukan dalam proses pembelajaran terutama di tingkat perguruan tinggi. Penggunaan modul ini nantinya akan membantu mahasiswa dalam memahami dan juga sebagai alat bagi seorang dosen dalam menilai capaian perkuliahan.

Selain itu, dengan adanya alat bantu belajar seperti penggunaan modul menjadikan proses perkuliahan menjadi lebih interaktif antara dosen dan mahasiswa. Mata kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah yang memerlukan modul, karena mata kuliah ini memiliki capaian pembelajaran lulusan mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan yang sesuai bidang keahlian. Selain itu mata kuliah ini nantinya diharapkan dapat menciptakan calon pendidik yang dapat mengembangkan media dan bahan ajar sesuai kebutuhan di lapangan.

Berdasarkan data di lapangan, kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah mencari satu sumber yang mencakup semua materi yang terdapat di silabus, meskipun banyak sumber buku terkait mata kuliah media dan bahan ajar. Hal inilah yang menjadi alasan bagi dosen dalam mengembangkan bahan ajar sendiri. Dalam hal ini dosen dapat mengembangkan bahan ajar berupa modul sesuai dengan apa yang dibutuhkan, terutama bahan ajar yang sudah mencakup semua materi. Keterbatasan dana dalam membeli buku perkuliahan juga menjadi alasan dosen dalam mengembangkan sendiri modul untuk mata kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia.

Dengan melihat tujuan mata kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia tersebut, maka modul yang dikembangkan menerapkan basis literasi kritis. Hal ini dikarenakan digitalisasi teks yang telah membentuk literasi akademik baru yang memudahkan pembaca memperoleh dan menyimpan sumber informasi secara lebih efisien. Literasi kritis merupakan istilah untuk menggambarkan kegiatan literasi yang mencakup semua sesi dan dimensi dalam kehidupan manusia secara fungsional serta penuh argumentasi kritis. Dengan menggunakan basis literasi kritis maka mahasiswa dapat memperoleh makna informasi yang terdapat di modul guna menganalisis, menyintesis serta mengevaluasi. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Mata Kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Kritis di Universitas PGRI Silampari”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan R&D (*research and development*) sebagai pedoman untuk mengembangkan modul Mata Kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia berbasis literasi kritis. Menurut *Dick & Carey* (dalam Setyosari, 2013) terdapat sepuluh langkah yang harus dilaksanakan dalam mengembangkan bahan ajar namun peneliti tidak menggunakan seluruh langkah model *Dick & Carey*. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Silampari pada mahasiswa semester V yang mengambil mata kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2022/2023.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, angket dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa analisis data wawancara dengan melihat respon mahasiswa. Pada penelitian ini angket yang digunakan untuk bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif menjadi data kualitatif guna mengukur sikap siswa terhadap modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Angket yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu angket penilaian ahli desain, angket penilaian ahli materi, angket penilaian ahli kebahasaan dan angket respon pembaca (siswa).

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data validasi menggunakan validasi Aiken's V:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

V = Indeks kesepakatan responden mengenai validitas butir

s = skor yang ditetapkan responden dikurangi skor terendah ($s = r - 1$)

r = skor kategori pilihan pada responden n = jumlah responden

c = jumlah kategori pilihan yang diisi responden

Tabel 1
kriteria validitas isi

| No | Rata-rata Skor | Tingkat Validitas |
|----|--------------------|-------------------|
| 1 | $0,8 < V \leq 1,0$ | Sangat Valid |
| 2 | $0,4 < V \leq 0,8$ | Cukup Valid |
| 3 | $0 < V \leq 0,4$ | Kurang Valid |

Sumber: (Retnawati, 2016)

Dalam penelitian ini, kelayakan disepakati dengan nilai minimal berkategori cukup. Jika hasil yang diberikan oleh validator dan mahasiswa memperoleh skor rata-rata cukup, maka pengembangan modul mata kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dianggap layak untuk digunakan.

Dalam penelitian ini, kelayakan disepakati dengan nilai minimal berkategori cukup. Jika hasil yang diberikan oleh mahasiswa memperoleh skor rata-rata cukup, maka pengembangan modul mata kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa

Indonesia dianggap praktis untuk digunakan. Data tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini tes dilaksanakan sebanyak satu kali tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang ada di modul.

HASIL

Pengembangan modul mata kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia berbasis literasi kritis melalui tahapan-tahapan diantaranya, yaitu tahap menganalisis, tahap mengembangkan, tahap evaluasi dan revisi. Adapun tujuan melakukan tahap-tahap tersebut untuk mendapatkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif.

Berikut ini tahapan-tahapan yang harus dilakukan peneliti: 1) Tahapan pertama yang dilakukan penulis adalah analisis kebutuhan dan tujuan. Ada tahapan ini penulis mengidentifikasi hal-hal yang dihadapi serta diperlukan oleh mahasiswa terutama keberadaan bahan ajar mata kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran yaitu: a) Menganalisis tujuan pembuatan bahan ajar, pada langkah ini, analisis yang dilakukan adalah mengidentifikasi kondisi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 5 yang mengambil mata kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Pada langkah ini peneliti menemukan data bahwa selama proses perkuliahan hanya beberapa mahasiswa yang menggunakan buku cetak, sementara yang lainnya beralasan harga buku cetak yang mahal. Dengan demikian, pada tahapan evaluasi menjadi kurang maksimal dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar mahasiswa dikarenakan tidak memiliki sumber yang tepat dengan materi-materi yang ada di RPKPS; b). Analisis kesenjangan keadaan sekarang dan keadaan yang diharapkan, dengan demikian terjadinya kesenjangan keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan, yaitu bahan ajar yang tersedia belum sesuai dengan yang diharapkan. Bahan ajar yang ada sekarang belum mampu memfasilitasi mahasiswa sepenuhnya. Diharapkan setelah adanya bahan ajar Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan sendiri oleh dosen dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa; 2) Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah identifikasi pembelajaran dengan melakukan analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran dilakukan untuk menentukan keterampilan, proses, prosedur, dan tugas-tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS); 3) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menginginkan bahan ajar pendukung yang mudah dipahami terutama dari materi, teknik penjelasannya, serta evaluasinya; 4) Merumuskan tujuan performansi yang dilakukan yaitu membuat tujuan instruksional, capaian pembelajaran dan manfaat bagi mahasiswa. Keseluruhan

tujuan instruksional ini tergambar dalam RPKPS; 5) Instrumen yang dibuat berbentuk soal uraian/ esai dengan tingkat jawaban mahasiswa meliputi pemahaman analisis mahasiswa. Soal dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang didasarkan pada materi dari setiap fokus bahasan; 6) Berdasarkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya, peneliti dapat menentukan strategi yang digunakan agar bahan ajar telah dirancang dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Langkah awal yang dilakukan yaitu mengembangkan RPKPS untuk mengembangkan materi dalam bahan ajar ini. Selain itu, langkah berikutnya yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan strategi pembelajaran; 7) Pada tahap ini penulis mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pemakai yaitu dosen dan mahasiswa. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran serta diharapkan bahan ajar yang dibuat menarik dan mudah untuk dipahami; 8) Tahap terakhir dalam pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yaitu tahap evaluasi dan revisi. Pada tahap ini evaluasi dan revisi dilakukan dalam beberapa rangkaian, yaitu a) evaluasi ahli; b) evaluasi perorangan; c) evaluasi kelompok kecil; dan d) uji lapangan.

Pada evaluasi ahli dilakukan terhadap ahli bahasa, ahli kelayakan media, dan ahli isi. Instrument yang digunakan adalah angket terbuka, berdasarkan indikator dan saran yang dibutuhkan dalam mengembangkan modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. 1) Ahli bahasa, validator ahli selanjutnya yaitu ahli bahasa yang juga ahli di bidangnya diambil dari salah satu dosen Universitas PGRI Silampari yaitu Agung Nugroho, M.Pd. Angket yang diberikan berupa angket terbuka dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 pernyataan. Dari hasil dari perhitungan di atas menunjukkan hasil penilaian modul oleh pakar kebahasaan dengan skor 0,82 berada dikategori **sangat valid** dengan rentang skor $0,8 < V \leq 1,0$; 2) Ahli Media, adapun validator kelayakan desain merupakan salah satu dosen dari Universitas PGRI Silampari yang berkompeten dalam bidang desain yaitu Bapak Dr. Dodik Mulyono, M.Pd. Pernyataan yang terdapat di angket berjumlah 10 pernyataan. Berikut adalah hasil perhitungan validasi kelayakan desain. Adapun berdasarkan hasil kelayakan ahli desain dapat disimpulkan komponen kelayakan desain termasuk dalam kategori sangat valid, skor 0,825; Ahli kelayakan /isi, validasi materi berkaitan dengan materi yang terdapat di dalam modul. Adapun validator materi adalah seorang dosen yang telah ahli di bidangnya dan telah mengajar dalam kurun waktu yang lama, yaitu Ibu Dr. Satinem, M.Pd. yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau. Kesimpulan komponen kelayakan isi/materi termasuk dalam kategori sangat valid, dengan persentase skor 0,8125.

Adapun hasil perhitungan ketiga validator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Penilaian Validator

| Nama Ahli | Skor yang Diperoleh | | |
|-------------------------|---------------------|--------|--------|
| | Bahasa | Desain | Materi |
| Agung Nugroho | 0,821 | - | - |
| Dr. Dodik Mulyono,M.Pd. | - | 0,825 | - |
| Dr. Satinem,M.Pd. | - | - | 0,8125 |
| Jumlah | 0,821 | 0,825 | 0,8125 |

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterbacaan mahasiswa terhadap modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia tinggi, mahasiswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar, selain itu menurut mahasiswa modul Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia memuat materi yang mudah dipahami. Selain itu, ada beberapa saran yang yang diberikan oleh mahasiswa terhadap modul terkait penyajian gambar dan isi materi yaitu mahasiswa menginginkan modul berisikan lebih banyak gambar untuk memvisualisasikan materi dan juga saran yang diberikan adalah beberapa soal yang terdapat di dalam modul memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga butuh pemahaman yang lebih untuk menjawabnya. Secara keseluruhan siswa antusias dalam mempelajari modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia.

Evaluasi kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 8 November 2022, dengan memberikan pertanyaan dalam angket tertutup kepada enam mahasiswa yang diambil secara acak. Angket tersebut terdiri dari 10 butir pernyataan. Tahap ini dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai respon mahasiswa terhadap modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa, menunjukkan sikap positif terhadap modul. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata menjawab pernyataan dengan rentang kategori setuju hingga sangat setuju untuk pernyataan positif dan jawaban tidak setuju hingga sangat tidak setuju di pernyataan negatif. Hasil respon mahasiswa pada evaluasi kelompok kecil dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Angket Kelompok Kecil

| Kode Siswa | Nomor Pertanyaan | | | | | | | | | | Jumlah | Persentase | Kategori |
|------------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------------|------------|----------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | |
| MS-1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 35 | 75 | Praktis |
| MS-2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 33 | 85 | Sangat Praktis |
| MS-3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 36 | 85 | Sangat Praktis |
| MS-4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 32 | 85 | Sangat Praktis |
| MS-5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 34 | 87.5 | Sangat Praktis |
| MS-6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 | 77.5 | Praktis |
| | Jumlah | | | | | | | | | | 198 | | |
| | Rata-rata | | | | | | | | | | 33 | | |

Skor angket diperoleh melalui tahapan menentukan skor rata-rata;

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor angket}}{\text{jumlah mahasiswa}} = \frac{198}{6} = 33$$

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{33}{40} \times 100 = 82,5\%$$

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa terhadap modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia sangat baik dengan persentase 82,5% dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia sudah praktis dan siap digunakan.

Tahapan ini merupakan tahap akhir untuk melihat keefektifan bahan ajar. Pada tahap ini berguna untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai kualitas modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Uji kelompok besar dilakukan pada 14 orang mahasiswa karena jumlah kelas yang memang sedikit, hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tahapan ini dilakukan pada tanggal 8 November 2022 dengan memberikan pernyataan tertutup sebanyak 20 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut ini hasil perolehan angket kelompok besar:

Tabel 4
Skor Angket Kelompok Besar

| Kode Siswa | Nomor Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|---------------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------------|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | |
| MS-1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 64 |
| MS-2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| MS-3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| MS-4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| MS-5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 75 |
| MS-6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 66 |
| MS-7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 64 |
| MS-8 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 72 |
| MS-9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 64 |
| MS-10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 70 |
| MS-11 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 68 |
| MS-12 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 69 |
| MS-13 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| MS-14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 70 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 939 | |

Menentukan skor rata-rata

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor angket}}{\text{jumlah mahasiswa}} \\ &= \frac{939}{14} = 67,07 \\ P &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100, P = \frac{67,07}{80} \times 100 = 83,8\%. \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil angket uji coba kelompok besar, dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa terhadap modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia adalah sangat baik dengan persentase 83,8% dan dapat disimpulkan bahwa modul Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia praktis digunakan dalam perkuliahan.

Uji coba modul Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 dengan memberikan uji formatif kepada mahasiswa semester VA yang berjumlah 14 mahasiswa. Adapun uji formatif yang diberikan berupa soal yang terdapat di dalam modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Soal yang diberikan berupa pertanyaan yang tersedia di bab II. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan peneliti hanya bisa melakukan uji formatif sebanyak 1 kali.

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil uji formatif adalah 81,14 yang jika dilihat berada pada kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji formatif diketahui bahwa yang mendapatkan skor sangat baik berada pada jumlah teratas yaitu 7 orang mahasiswa sedangkan nilai rata-rata berada pada kategori baik diperoleh sebanyak 7 orang mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia efektif digunakan dalam proses perkuliahan.

PEMBAHASAN

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses perkuliahan, karena isi/materi yang dipelajari oleh mahasiswa disampaikan melalui penggunaan bahan ajar salah satunya adalah modul. Kemampuan dosen dalam mengembangkan sebuah modul, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan dalam proses perkuliahan. Dalam penelitian ini, modul yang dikembangkan adalah modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Dalam mengembangkan modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Penulis melewati 9 tahapan dimulai dengan analisis kebutuhan hingga evaluasi formatif. Pada tahapan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara wawancara, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menginginkan bahan ajar Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang bisa dipahami dengan baik serta bahan ajar yang mencakup kesemua materi yang ada di silabus agar memudahkan mereka serta menghemat dalam pembelian buku.

Dengan demikian mahasiswa ingin memiliki buku pegangan mata kuliah Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia yang terjangkau, mengingat latar belakang mahasiswa yang rata-rata berasal dari keluarga menengah ke bawah..

Dengan memiliki bahan ajar yang terjangkau tersebut, harapan terhadap perkuliahan menjadi menjadi lebih menarik dan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia yaitu mampu memahami konsep-konsep dasar media pembelajaran bahasa Indonesia, perancangan jenis-jenis media pembelajaran bahasa Indonesia, desain media pembelajaran bahasa Indonesia, pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia, aplikasi media pembelajaran bahasa Indonesia, dan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan perkuliahan tersebut, maka upaya yang dilakukan dosen adalah mengembangkan modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Kritis. Menurut Asyhar (2011) menjelaskan bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Tujuan dari pembuatan modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia adalah untuk memotivasi siswa belajar secara mandiri terutama dalam perkuliahan Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Selain itu ada beberapa alasan seorang pendidik perlu untuk mengembangkan bahan ajar, antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Untuk dapat mencapai hasil yang optimal, modul ajar yang akan digunakan dalam aktivitas perkuliahan perlu didesain dan dikembangkan selaras dengan tujuan pembelajaran dan juga disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa. Tujuan lain pembuatan modul ini adalah memudahkan mahasiswa memahami materi terlebih proses pembelajaran mandiri. Selanjutnya hasil validasi juga terdapat saran dan komentar terhadap modul Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia seperti masukan dari Ahli isi/ materi yaitu Dr. Satinem, M.Pd. terkait dengan masukan penulisan, penggunaan kata depan yang masih keliru, beberapa kutipan yang tidak dituliskan sumbernya serta penomoran yang masih salah. Selanjutnya saran dari ahli desain oleh Dr. Dodik Mulyono, M.Pd. memberikan masukan terkait visualisasi gambar pada cover, belum adanya peta konsep, perpaduan warna yang tidak sinkron antara gelap dan terang serta kriteria capaian. Dari saran dan komentar tersebut penulis sudah memperbaiki modul Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia sesuai dengan saran dan komentar ahli. Adapun perubahan bahan ajar sesuai dengan saran ahli dapat terlihat pada lampiran.

Tahapan berikutnya adalah untuk mengetahui kepraktisan maka tahapan yang dilakukan adalah evaluasi prototipe dengan tahapan pelaksanaan *one to one*, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Hasil dari data *one to one* yang dilakukan pada modul Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia dilakukan diketahui bahwa modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia menarik, hal ini dibuktikan dengan respon mahasiswa terhadap modul.

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa terhadap modul Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia sangat baik dengan persentase 82,5% . Hal ini menunjukkan bahwa modul Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia sudah praktis dan siap digunakan. Selanjutnya, modul Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia diujicobakan pada ruang lingkup yang lebih luas guna melihat kepraktisan. Berdasarkan hasil angket uji coba kelompok besar, dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa terhadap modul Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia adalah sangat baik dengan persentase 83,8%. Meskipun hasil uji kelompok besar berada di kategori sangat baik, namun beberapa mahasiswa memberikan penilaian cukup untuk beberapa pernyataan seperti pada pernyataan modul Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia berbasis Literasi Kritis tidak dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa.

Tahap berikutnya adalah tes formatif. Soal yang diberikan berdasarkan materi yang sudah diberikan dan dijelaskan di dalam modul. Soal ini berupa pertanyaan yang terdapat di modul, dan mahasiswa menjawab dengan cara menuangkan ide/pikiran gagasan yang dikembangkan melalui pemahaman.

Menurut Pribadi (2021) menjelaskan bahwa evaluasi formatif bertujuan untuk menili kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam sebuah produk atau program pembelajaran. Hasil dari evaluasi formatif ini digunakan untuk menyempurnakan modul sebelum dipakai pada kondisi yang sesungguhnya. Dari hasil tes formatif yang dilakukan, disimpulkan bahwa mahasiswa dapat mengerjakan soal yang terdapat dalam modul dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil kerja mahasiswa dengan rata-rata berada dikategori sangat baik yaitu 81,14, dengan bentuk soal uraian yang terdapat di bab II tentang perancangan jenis-jenis media pembelajaran. Soal dikembangkan sesuai dengan muatan modul itu sendiri yaitu berbasis literasi kritis dimana mahasiswa dituntut untuk berpikir dan berpendapat sesuai dengan pemahaman terhadap materi yang sudah dijelaskan di modul.

SIMPULAN

Dengan demikian dapat dapat disimpulkan bahwa modul Media dan Bahan Ajar bahasa Indonesia bisa digunakan dan telah terbukti valid dengan kategori sangat baik. Selain itu respon positif dari mahasiswa terhadap modul ini dapat dipahami dan dapat digunakan sesuai dengan materi perkuliahan. Sehingga dari hasil pengembangan modul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dapat dikatakan valid, praktis dan efisien. Modul ini layak dijadikan sebagai buku ajar bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Media dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Telas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Ashori & Damaianti. (2021). *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kurniawati, F, E. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Penelitian*: Vol.9 No.2, Agustus 2015. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>
- Lazuardi, D. R., Hamzah, S., & Nugroho, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak PAUD Himatul Ilmi Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 35–45. <https://doi.org/10.33369/jip.7.1.35-45>
- Muslich, M. (2009). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafaida, R. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Materi Termodinamika*. *Jurnal Gravitasi*: Vol 1 No 2.
- Prastowo, A. (2021). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Pribadi & Putri. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Banten: Universitas Terbuka.
- Putra, J, D. (2015). *Inspirasi Mengajar ala Harvard University*. Jogjakarta: Diva Press.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N, S. (2010). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, N. dkk. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Rosda.
- Trianto & Heryani. (2021). *Literasi 4.0 Teori dan Program*. Depok: Raja Grafindo Press.
- Widodo, C. S & Jasmadi. (2008). *Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.